

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Prosedur pendidikan di Indonesia telah diatur oleh Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dimana peraturan ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang didampingin oleh kesadaran diri dan terencana sehingga dapat mencapai proses belajar yang meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dari sisi akhlak, keterampilan, kecerdasan menyesuaikan keperluan dari diri sendiri, bangsa, negara, dan masyarakat. Untuk mencapai kondisi belajar yang aktif, kondusif dan efektif diperlukan peran dari seorang guru. Seorang guru atau pendidik yang mengemban amanah sebagai pendidik bagi peserta didiknya, harus memiliki kemampuan yang profesional dan proporsional untuk mewujudkan sistem belajar yang baik sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Seperti kita ketahui bersama, guru merupakan bagian integral yang mempunyai peran penting di sekolah dalam mengajar. pengajar tidak dapat dipisahkan dari arahan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah, kepala sekolah memegang peranan yang sama pentingnya dalam memimpin, mengarahkan, mengawasi dan mendukung guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagaimana diketahui, maju tidaknya proses belajar mengajar menyangkut

peran dan tanggung jawab kepala sekolah. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan, bagian penting yang terlibat dan mempunyai hubungan langsung dengan proses pendidikan itu sendiri.

Berbicara tentang keefektifan belajar dan mengajar yang diarahkan kepada seorang guru sebagai peran utamanya, maka guru juga harus memiliki kompetensi sebagai suatu keahlian atau kemampuan yang dipunyai individu mencakup seni, ilmu, perilaku dalam bekerja yang diatur berdasarkan standarisasi. Oleh karena itu, terdapat kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik, mulai dari kompetensi pribadi, profesional, sosial dan terakhir ada pedagogik yang penting. Penjelasan selanjutnya dari Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kompetensi seorang guru adalah keahlian guru mengarahkan pembelajaran siswa yang paling seikit meliputi kemampuan mengarahkan pemahaman siswa, menyusun rencana belajar, pelaksanaan pembelajaran pedagogik, penggunaan teknologi untuk proses pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir a : kompetensi pedagogik merupakan keahlian manage pembelajaran peserta didik yang terbagi atas memahami siswa, merancang serta melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan siswa dalam aktualisasikan beragam bakat yang ada.

Dalam menjalankan tugas dan perannya seringkali guru mengalami kendala dan kesulitan dalam menyesuaikan pengetahuan yang dimilikinya

yang mana disinilah peran kepala sekolah dibutuhkan karena kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan. Pentingnya seorang pemimpin adalah ia memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada seluruh anggota lembaga. (Djafar & N, 2018:26) Sebagai pimpinan lembaga, direktur harus mampu berperan sebagai motivator. Direktur harus memenuhi perannya sebagai motivator, selain mampu mempengaruhi pimpinan, juga perlu memotivasi bawahannya agar lebih bersemangat, dinamis, inovatif dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga efektifitas kerja guru dan staf semakin baik dan meningkat.

Pemimpin membantu menentukan kontribusi setiap tugas untuk pencapaian sasaran. Pimpinan mampu menerangkan konteks seluruh kewajiban organisasi dan mendukung serta mendorong semua anggota lembaga untuk fokus kepada sasaran dan tujuan lembaga. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang mempunyai sasaran. Memahami betapa pentingnya peningkatan mutu sekolah dengan menggunakan indikator, kualitas input, kualitas proses, dan satunya kualitas manajemen dari sumber manusia. Pemimpin sekolah wajib bisa mendukung dan memberikan arahan, bimbingan, dan hal yang positif lainnya untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, keterkaitan antara kualitas pemimpin kepala sekolah sangat erat kepada peningkatan beragam bidang sekolah.

Kemampuan dalam memberikan pengaruh kepada kelompok atau orang lain sehingga mencapai sebuah tujuan yang direncanakan disebut

dengan Kepemimpinan. (Sudjana : 2002). Salah satu contoh nyata dari kepemimpinan adalah kepala sekolah, diartikan dengan seorang ketua yang mempunyai tujuan, didukung oleh visi dan misi langkah yang sudah direncanakan dan dapat terlaksana dengan baik. Proses baiknya manajemen dan bisa memberikan motivasi kerja adalah hal penting dalam menciptakan suasana bekerja yang baik di lingkungan sekolah.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP-IT BUYA KH.MUHAMMAD SALEK bahwa kepala sekolah termotivasi dalam mengembangkan kemampuan dari pedagogic telah cukup baik namun belum baik secara maksimal. Ditambah dengan belum adanya proses membangun komitmen dan sanksi terhadap guru, dan kepala sekolah belum mengelola lingkungan kerja sekolah secara optimal. Di sekolah ini juga masih terdapat sebagian guru yang masuk telambat, bahkan ada pengajar yang masuk saat jam mengajar kelas saja. Tidak hanya itu, ada guru yang melakukan proses mengajar tidak menyesuaikan bidang yang dikuasainya. Maka dari itu peneliti ingin mendalami lebih lanjut dan memahami kondisi di lapangan serta mengkaji lebih dalam melalui proposal yang diberi judul “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP-IT BUYA KH. MUHAMMAD SALEK”

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

1.2.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motivator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Untuk mengetahui gambaran dari peran kepala sekolah sebagai motivator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

1.3.2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan manfaat bagi para pembaca ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kemampuan kepala sekolah sebagai motivator untuk meningkatkan kompetensi pendagogik guru.

1.4.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam rangka mengetahui peran kepala sekolah sebagai motivator untuk meningkatkan kompetensi pendagogik guru.

